

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Balochistan bukanlah negara, tetapi salah satu dari 4 provinsi di Pakistan. Ibu kota provinsi ini terletak di Quetta. Balochistan berarti tanah orang-orang Baloch yang merupakan provinsi terbesar di Pakistan dalam hal luas daratan. Bahasa utama di provinsi ini adalah Balochi, Urdu, Pashto, Brahui dan Sindhi.¹ Balochistan memiliki luas wilayah sebesar 347.190 km², membentuk 43,6 persen dari total luas Pakistan dengan jumlah penduduk 12,34 juta jiwa.² Dari 12,34 juta total populasi Balochistan, sekitar 52% populasi adalah suku Baloch dan 36% adalah Pashtun, sementara sisanya 12% terdiri dari komunitas yang lebih kecil; Brahui, Hazara, Sindhis, Punjabi, Uzbekistan dan Turkmenistan. Provinsi Balochistan telah dibagi menjadi enam divisi; Quetta, Kalat, Nasirabad, Makran, Sibi dan Zhob. Keenam divisi ini dibagi lagi menjadi 34 distrik.³

Secara geografis, Balochistan adalah kawasan yang terletak di Pakistan, berbatasan dengan negara Iran dan Afghanistan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Afghanistan dan sebelah timur berbatasan dengan Iran. Wilayah geografis Balochistan dapat dibagi menjadi empat zona berbeda: Dataran Tinggi Atas, Dataran Tinggi Bawah, Dataran dan Gurun. Dataran tinggi atas, yang dikenal secara lokal sebagai Khorasan, menjulang tinggi 3.700 meter dengan dasar lembah sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi termasuk pegunungan Makran, Kharan dan Chaghi di Barat dan Sulaiman, Pab dan Kirther di timur. Dataran tinggi bawah memiliki ketinggian mulai dari 1970 hingga 3940 kaki (600 hingga 1200 M). Sebagian besar terletak di Balochistan tenggara, kecuali bagian timur Kachi, dan selatan distrik Dera Bugti dan Nasirabad. Beberapa merupakan perluasan dataran rendah yang ada di perbatasan distrik Gwadar, Turbat, Panjgur, Kharan dan Chaghi. Area dataran yang dimiliki Balochistan relatif kecil dibandingkan dengan total luas daratannya. Dataran termasuk Kachi yang terletak di selatan Sibi dan meluas ke

¹ <http://bit.ly/3QA39W7>, diakses pada tanggal 8 November 2022, pukul 11.17 WIB.

² <http://bit.ly/3X3lgX2>, diakses pada tanggal 8 November 2022, pukul 11.18 WIB.

³ <http://bit.ly/3WYwWKy>, diakses pada tanggal 8 November 2022, pukul 11.21 WIB.

Divisi Nasirabad, bagian selatan distrik Dera Bugti, dan daerah dataran sempit di sepanjang pantai Mekran yang membentang dari Kachi ke perbatasan Iran. Bagian barat provinsi, sebagian besar di distrik Kharan dan Chaghi terdiri dari gurun, yaitu dataran luas yang ditutupi dengan permukaan kerikil hitam dan hamparan bukit pasir yang luas.

Balochistan terletak di persimpangan budaya dan geografis Asia Selatan, Asia Tengah, dan Timur Tengah, yang menjadikannya kandidat ideal untuk pusat transportasi dan perdagangan antar-regional. Terletak di ujung utara Selat Hormuz, yang menandai titik masuk ke Teluk Persia yang dilalui banyak pasokan minyak dunia. Mengangkangi 900 kilometer perbatasan barat Pakistan dengan Iran, Balochistan menawarkan akses unik ke daerah yang kaya akan mineral ini. Provinsi ini berbagi perbatasan 1002 kilometer dengan Afghanistan, menghadirkan tetangganya di barat laut serta negara-negara Asia Tengah yang memiliki akses laut yang layak. Pengembangan laut dalam di Gwadar menciptakan peluang untuk hubungan perdagangan bagi provinsi Punjab dan Khyber Pakhtunkhwa yang kaya akan sumber daya alam.⁴

Pakistan sebagai negara plural yang terletak di Asia Selatan telah menghadapi berbagai tantangan kecenderungan nasionalis berdasarkan identitas etnis di provinsi Balochistan, Sindh, dan Khyber Pakhtunkhwa di tengah masalah otonomi politik, alokasi sumber daya dan kesenjangan ekonomi. Namun, berkenaan dengan negara, hubungan masyarakat, masalah pemerintahan, ketidakstabilan politik, diskriminasi dalam sistem ekonomi dan pembangunan sosial yang tidak merata juga menjadi tantangan utama yang tetap menjadi ancaman potensial bagi keamanan dan stabilitas internal Pakistan, terutama di Balochistan, sebagai wilayah yang kurang berkembang.⁵

Lanskap keamanan Balochistan menjadi sangat kompleks selama beberapa tahun terakhir karena dipenuhi oleh sejumlah pemberontak, ekstremis agama, dan kelompok sektarian. Kematian Nawab Akbar Bugti pada 26 Agustus 2006 dalam

⁴ Safdal Sial dan Abdul Basit, *Conflict and Insecurity in Balochistan*, (Pakistan: Narratives Publication, 2012), 12.

⁵ Buku Putih tentang Anggaran 2010-11, yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan, Pemerintah Balochistan, tersedia di balochistan.gov.pk

operasi militer telah memicu fase pemberontakan Baloch hingga saat ini. Pemberontak Baloch telah melancarkan serangan terhadap institusi negara, pasukan keamanan, instalasi gas dan listrik, dan terhadap individu non-Baloch di provinsi tersebut sejak kematian Nawab Akbar Bugti. Peran pemberontak Baloch dalam memperumit masalah hukum dan ketertiban di Balochistan, serta sejumlah kelompok militan dan sektarian yang bermotivasi agama juga tumbuh dalam kekuatan dan memperluas wilayah operasi mereka di seluruh Balochistan. Bahkan Quetta, ibukota provinsi Balochistan, menjadi pusat kelompok militan agama lokal.⁶

Banyak laporan media tentang serangan terhadap toko musik dan bisnis “tidak islami” lainnya oleh ekstremis religius termasuk Taliban di masa lalu. Sementara itu, komunitas Syiah Hazara di Balochistan dengan populasi sekitar 300.000 orang saat ini menghadapi serangan dan kekerasan yang belum pernah terjadi sebelumnya, terutama dari kelompok militan. Serangan teroris dan pembunuhan terarah yang dilakukan oleh pemberontak Baloch dan ekstremis agama secara bertahap meningkat di provinsi tersebut, terutama setelah tahun 2006. Sekitar 2.400 serangan telah menewaskan 1.186 orang dan melukai 3.117 lainnya di Balochistan dalam waktu 4 tahun berturut-turut, sejak Januari 2006 hingga Desember 2009.⁷

Dengan peluncuran Koridor Ekonomi China-Pakistan (C-PEC), terdapat banyak peluang untuk eksploitasi sumber daya ini yang diharapkan dapat membuka jalan bagi kegiatan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya di Balochistan. Dari perspektif sumber daya alam, kegiatan ini termasuk, namun tidak terbatas pada, pengembangan dan pengelolaan sumber daya air, penambangan batubara dan mineral, eksplorasi hidrokarbon yang belum dijelajahi, eksploitasi batu dimensi dan

⁶ Safdal Sial dan Abdul Basit, *Op.Cit.*, hlm 9.

⁷ Statistik tersebut didasarkan pada laporan keamanan tahunan Pak Institute for Peace Studies (PIPS)

bahan konstruksi, dan pembentukan industri terkait dan anak perusahaan. Semua kegiatan ini membutuhkan pengembangan sumber daya manusia, kesehatan yang lebih baik, dan fasilitas pendidikan terutama lembaga untuk pengembangan teknis dan keterampilan massa dan yang paling penting pengembangan berkelanjutan sumber daya air dan waduk untuk keperluan minum, kota dan industri.

Sumber daya alam utama Balochistan diidentifikasi dalam konteks penggunaannya yang berkelanjutan di bawah proyek pembangunan yang diinduksi CPEC. Ini termasuk air, mineral, hidrokarbon, shale-gas, dan batubara. Sejumlah besar mega proyek termasuk pengembangan pelabuhan Gwadar laut dalam, pembangkit listrik, pembangunan jalan raya, dan pembentukan zona ekonomi khusus telah menjadi bagian dari CPEC dan sudah dilakukan. Namun, tampaknya industri lokal kecil dan menengah dan unit produksi belum diperhatikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Persoalan konflik akibat pemberontakan saat ini sering kali terjadi, salah satunya yaitu pemberontakan di Balochistan oleh ekstremis religius dan kelompok militan sektarian. Karena itu penelitian tentang Balochistan ini menyajikan analisis strategis konflik di provinsi tersebut yang bermaksud untuk memajukan pemahaman tentang faktor penyebab dan dinamika konflik di Balochistan yang berkaitan langsung dengan keamanan nasional dan regional. Dengan demikian, maka dalam pembahasannya akan memaparkan tentang sejarah pemberontakan di Balochistan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian hanya pada tahun 2016 hingga 2018. Balochistan tetap berada dalam pergolakan pemberontakan yang membara selama hampir dua dekade. Dijawai oleh serangkaian keluhan bersejarah, termasuk pengabaian politik, ekonomi marginalisasi dan eksploitasi sumber daya, militan Baloch telah mengalami penuaan bersenjata berkala, perjuangan melawan negara otoriter dan ekstraktif.

Balochistan memiliki alam yang melimpah dan kekayaan sumber daya tetapi manfaatnya belum bertambah bagi rakyatnya. Sumber dayanya, khususnya gas alam, telah menyumbang billions dolar ke bendahara negara dan industri bertenaga di Karachi dan Punjab Tengah tetapi provinsi ini terus menjadi yang paling miskin. Indikator sosial-ekonomi sangat buruk. Provinsi ini memiliki tingkat melek huruf terendah di negara ini dan tidak memiliki fasilitas sipil dasar seperti air bersih, listrik dan infrastruktur kesehatan. 71 persen rumah tangga di Balochistan diklasifikasikan sebagai miskin dibandingkan dengan rata-rata nasional 37 persen.

Investasi multi-miliar dolar oleh China di sektor mineral, Pelabuhan Gwadar dan sekarang Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) telah menekankan persepsi eksploitasi. Bahkan sebelum CPEC, China terlibat dalam berbagai proyek di provinsi seperti pelabuhan Gwadar dan proyek pertambangan tembaga dan emas di Distrik Chagai. Dengan CPEC, keterlibatan Tiongkok telah mengalami peningkatan yang cepat. Nasionalis Baloch cemas bahwa investasi besar-besaran Tiongkok akan meningkatkan pencurian sumber daya, menimbulkan gangguan sosial-ekonomi dan merusak keseimbangan demografis di provinsi tersebut. Mereka khawatir bahwa masuknya orang luar dalam jumlah besar yang disebabkan oleh proyek-proyek seperti pelabuhan Gwadar, diperkirakan mencapai beberapa juta, dapat mengubah kota Gwadar menjadi Karachi berikutnya, dan sebuah metro polis di mana migran melebihi jumlah penduduk asli. Balochistan, provinsi yang luas tetapi jarang penduduknya akan berarti bahwa Baloch akan direduksi menjadi minoritas dalam apa yang mereka anggap sebagai tanah air bersejarah mereka. Ini telah melahirkan kekhawatiran dan kebencian yang intens terhadap apa yang mereka anggap sebagai 'proyek neo-kolonial Pak-Cina' untuk mengambil alih sumber daya mereka. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisa atas Kebijakan Pemerintah Pakistan dalam Menangani Pemberontakan di Balochistan Pada Tahun 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi kebijakan dari pemerintahan Pakistan untuk menghadapi pemberontakan yang terjadi di Balochistan oleh kelompok militan dan religious ekstremis tahun 2016-2018?
2. Apakah kebijakan tersebut terimplementasikan dengan baik untuk menyudahi langkah pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok militan dan religious ekstremis tahun 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai Pemerintah Pakistan dalam Menangani Pemberontakan di Balochistan Pada Tahun 2016-2018 antara lain:

1. Untuk mengetahui sejarah pemberontakan di Balochistan dan kebijakan pemerintah Pakistan dalam menghadapi pemberontakan pada tahun 2016-2018, terutama sejak meninggalnya Nawab Akbar Bugti pada tahun 2006.
2. Untuk menjelaskan kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan dalam menangani pemberontakan di Balochistan dan menganalisis dampak pemberontakan yang ditimbulkan terhadap provinsi Balochistan serta negara Pakistan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan baru khususnya yang berkaitan dengan sejarah pemberontakan di Balochistan dan memberikan inspirasi agar peneliti tidak tabu mengangkat sejarah yang dirasa kelim bagi masyarakat Baloch.
2. Memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sejarah, serta melihat peristiwa tidak hanya dari salah satu pihak.